

HUBUNGAN ANTARA *HARDINESS* DENGAN EFIKASI DIRI AKADEMIK PADA MAHASISWA RANTAU DARI PULAU SUMATERA DI UNIVERSITAS DIPONEGORO

Fanindiya Indriadi Rasyid¹, Diana Rusmawati¹

¹Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Mr. Sunario, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia, 50275

fanindiyaindsyd@gmail.com

Abstrak

Efikasi diri akademik merupakan keyakinan individu atas kemampuannya dalam menyelesaikan tuntutan akademik yang sulit, sehingga dapat mencapai tujuan akademik. *Hardiness* akademik merupakan kemampuan yang dimiliki individu dalam menyelesaikan tuntutan yang sulit yang mencakup komitmen, kontrol, dan tantangan, sehingga individu dapat mencapai tujuan akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *hardiness* akademik dengan efikasi diri akademik pada mahasiswa rantau dari Pulau Sumatera di Universitas Diponegoro. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 258 yang tergabung dalam organisasi daerah IKAMMI, IKMR, dan PARADIPO dengan subjek penelitian berjumlah 86 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *incidental cluster sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah Skala *Hardiness* Akademik (23 item; $\alpha = 0,904$) dan Skala Efikasi Diri Akademik (29 item; $\alpha = 0,924$). Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang dilakukan, ditemukan bahwa terdapat hubungan positif antara *hardiness* akademik dengan efikasi diri akademik pada mahasiswa rantau ($r_{xy} = 0,817$; $p = 0,000$). *Hardiness* akademik memberikan sumbangan efektif terhadap efikasi diri akademik sebesar 66,7%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *hardiness* akademik yang dimiliki mahasiswa rantau maka semakin tinggi pula efikasi diri akademiknya. Begitupun sebaliknya, semakin rendah *hardiness* akademik yang dimiliki mahasiswa rantau maka semakin rendah pula efikasi diri akademiknya.

Kata kunci: efikasi diri akademik; *hardiness* akademik; mahasiswa rantau

Abstract

Academic self-efficacy is an individual's belief in his ability to solve difficult academic demands, so as to achieve academic goals. Academic hardiness is the ability that individuals have in solving difficult demands that include commitment, control, and challenges, so that individuals can achieve academic goals. This study aims to determine the relationship between academic hardiness and academic self-efficacy in students abroad from Sumatera Island at Diponegoro University. The population in this study amounted to 258 who are members of the regional organizations of IKAMMI, IKMR, and PARADIPO with 86 research subjects. The sampling technique used is the incidental cluster sampling technique. The measuring instrument used was the Academic Hardiness Scale (23 items; $\alpha = 0.904$) and the Academic Self Efficacy Scale (29 items; $\alpha = 0.924$). Based on the results of the simple regression analysis carried out, it was found that there was a positive relationship between academic hardiness and academic self-efficacy in students abroad ($r_{xy} = 0.817$; $p = 0.000$). Academic hardiness contributes effective to academic self-efficacy by 66,7%. This shows that the higher the academic hardiness of students abroad, the higher the academic self-efficacy. Likewise, the lower the academic hardiness of students abroad, the lower the academic self-efficacy.

Keywords: academic self-efficacy; academic hardiness; students abroad

PENDAHULUAN

Indonesia menyediakan kesempatan yang luas pada siswa-siswa yang berasal dari berbagai provinsi untuk mengambil salah satu program studi yang tersedia di perguruan tinggi. Fenomena tersebut dapat memunculkan fenomena lain, seperti fenomena merantau. Kata

merantau merupakan tipe khusus dari migrasi dengan konotasi budaya tersendiri dan tidak dapat didefinisikan ke dalam bahasa asing manapun. Kata merantau merupakan istilah yang dipakai dalam bahasa Melayu, Indonesia, dan Minangkabau yang memiliki arti dan pemakaian yang sama dengan akar kata rantau (Naim, 2013). Banyak faktor yang dapat melatarbelakangi individu untuk merantau, termasuk salah satunya faktor pendidikan.

Namun selain tuntutan akademik, mahasiswa rantau juga memiliki tuntutan untuk beradaptasi dengan lingkungan baru, kemandirian, tanggungjawab, mengikuti kegiatan perkuliahan, dan tuntutan akademik yang berkaitan dengan kemampuan mahasiswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian McInnes (2012) yang menemukan bahwa mahasiswa rantau mengalami gegar budaya yang disebabkan adanya perbedaan budaya lingkungan asal dengan lingkungan yang dituju individu, seperti perbedaan makanan, perbedaan norma, dan perbedaan bahasa, sehingga mahasiswa rantau membutuhkan penyesuaian diri yang baik agar dapat diterima lingkungan baru.

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Devinta dkk. (2015) yang menemukan bahwa penyebab munculnya gegar budaya pada mahasiswa rantau ialah berdasarkan keterampilan intrapersonal individu (seperti keterampilan berkomunikasi, pengalaman dalam *setting* lintas budaya, kemampuan bersosialisasi, dan ciri karakter individu), perbedaan dalam mengonsumsi makanan, bahasa, adat istiadat, gerak tubuh maupun ekspresi wajah, pendidikan, pergaulan, geografis, dan agama. Kesulitan-kesulitan yang dialami mahasiswa rantau yang siap atau tidak siap dalam merasakan kesulitan di perantauan dapat berakibat pada konsekuensi negatif seperti adanya rasa terasing dan gagal (Naim, 2013). Sehingga hal ini juga dapat mempengaruhi mahasiswa rantau dalam melaksanakan perkuliahan. Oleh karena itu, mahasiswa membutuhkan keyakinan diri akademik yang baik, sehingga dapat mempengaruhi sikap mahasiswa pada suatu pembelajaran dan meraih prestasi akademik yang baik. Keyakinan diri akademik sendiri sering disebut juga sebagai efikasi diri akademik.

Penelitian yang dilakukan Feldman dan Kubota (2014) yang menemukan bahwa harapan umum memprediksi *academic-specific hope* dan efikasi diri akademik secara bersamaan memiliki pengaruhnya secara langsung terhadap IPK yang dapat diraih mahasiswa. Selain itu, Rini dkk. (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa efikasi diri akademik memiliki hubungannya dengan prestasi akademik, ditinjau dari mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri dan sikap yang positif dalam pembelajaran sehingga mahasiswa dapat meningkatkan prestasi akademiknya dan dapat lebih memikirkan orientasi masa depan. Selain itu, mahasiswa bisa melihat situasi yang dihadapi terutama tantangan maupun hambatan dan bagaimana mengatasi hal tersebut, sehingga dapat mencapai kesuksesan akademik yang diharapkan.

Oleh sebab itu, selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi individu sebagai mahasiswa rantau membutuhkan keyakinan atas kemampuannya dalam melaksanakan berbagai kegiatan, baik itu mengenai kegiatan perkuliahan maupun kegiatan pemenuhan kebutuhan diri dengan baik. Sehingga dengan adanya keyakinan ini mahasiswa rantau dapat mencapai prestasi akademik dengan baik.

Keyakinan diri atau dikenal dengan efikasi diri didefinisikan sebagai bentuk persepsi individu tentang kemampuan diri sendiri yang memiliki kaitan dengan waktu yang dihabiskan untuk melakukan suatu kegiatan, ketika mengalami hambatan, dan seberapa tangguh diri individu ketika menghadapi kesulitan (Vartuli dalam Gestwicki, 2010). Baron dan Bryne (2004) mengategorisasikan efikasi diri dalam tiga area, yaitu efikasi diri akademik yang berhubungan dengan keyakinan individu dengan tugas belajar, efikasi diri sosial yang berhubungan dengan

keyakinan individu dalam lingkungan sosial, dan efikasi diri yang berkaitan dengan regulasi diri yang mana berhubungan dengan kemampuan menolak tekanan teman sebaya dan kegiatan yang berisiko tinggi.

Hasil penelitian Memesah dan Kusumiati (2019) yang menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru provinsi NTT yang merantau di Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Efikasi diri akademik mahasiswa rantau yang sangat menentukan seberapa besar usaha yang dikeluarkan dan seberapa mampu mahasiswa rantau bertahan dalam lingkungan yang memiliki suasana yang berbeda dengan lingkungan aslinya. Mahasiswa rantau membutuhkan dorongan dalam dirinya untuk bertahan sehingga mahasiswa rantau dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi efikasi diri individu adalah kondisi fisik dan emosi individu dalam merespon lingkungan. Fitri dan Kustanti (2018) menemukan bahwa faktor kepribadian memiliki pengaruh pada mahasiswa rantau untuk bertahan dengan situasi-situasi menekan dan beradaptasi dengan baik sehingga dapat meraih prestasi akademik yang baik.

Faktor kepribadian merupakan variabel yang penting dimiliki individu dalam menghadapi situasi yang menekan (Skomorovsky & Sudom, 2011). Schultz dan Schultz (2010) mengemukakan bahwa salah satu hal yang dapat membedakan sikap individu dalam menghadapi suatu permasalahan adalah ketika individu memiliki karakteristik kepribadian *hardiness* (ketangguhan). *Hardiness* merupakan tipe kepribadian yang memberikan kekuatan bagi individu untuk melawan situasi-situasi tertekan menjadi peluang atau kesempatan (Kobasa dkk., 1982). Kobasa dkk. (1982) mengungkapkan ada tiga catatan penting dalam *hardiness*, yaitu komitmen, kontrol, dan tekanan.

Penelitian Mardiyah dan Ramadhani (2018) menemukan adanya hubungan positif antara efikasi diri dengan ketangguhan. Hal ini selaras dengan penelitian Hasel, Abdolhoseini, dan Ganji (2011) yang membuktikan bahwa *hardiness* akademik memiliki hubungan positif dengan efikasi diri akademik pada mahasiswa pascasarjana yang diukur berdasarkan kemampuan mahasiswa untuk mengenali dan menilai penyebab kegagalan mahasiswa dan belajar bagaimana mengatasi kesulitan akademik. Dalam penelitian Spiridon dan Karagiannapoulou (2015) yang meneliti hubungan antara *hardiness* akademik, stres akademik, dan prestasi di universitas yang ada di Yunani menemukan bahwa mahasiswa mengalami berbagai situasi yang berhubungan dengan stres dalam lingkungan akademik yang kompetitif, bertekanan dan beban kerja yang tinggi, sehingga pengalaman tersebut memiliki dampak buruk pada komitmen dan tantangan mahasiswa di dunia akademik maupun lingkungan sekitar.

Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa *hardiness* akademik memiliki peranan penting dalam efikasi diri akademik pada mahasiswa rantau, sehingga dapat membantu individu dalam menghadapi kesulitan akademik. Individu dengan *hardiness* akademik yang tinggi dapat bertahan dengan situasi yang menekan dan kurang menyenangkan, serta dapat meningkatkan optimisme dalam mengerjakan tugas perkuliahan. Namun, individu dengan *hardiness* akademik yang rendah dapat gagal bertahan dalam situasi yang menekan dan kurang menyenangkan, serta dapat menurunkan optimisme dalam mengerjakan tugas perkuliahan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *hardiness* akademik dengan efikasi diri akademik pada mahasiswa rantau dari Pulau Sumatera di Universitas Diponegoro. Hipotesis yang diajukan ialah adanya hubungan yang positif antara *hardiness* akademik dengan efikasi diri akademik pada mahasiswa rantau. Semakin positif *hardiness* akademik maka akan semakin positif efikasi diri akademik yang dimiliki individu, begitupun sebaliknya semakin

negatif *hardiness* akademik maka akan semakin negatif efikasi diri akademik yang dimiliki individu.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Diponegoro berasal dari Sumatera yang berjumlah 258 orang yang tergabung dalam organisasi daerah IKAMMI, IKMR, dan PARADIPO. Karakteristik subjek penelitian yang digunakan ialah mahasiswa tahun pertama (angkatan 2019) Universitas Diponegoro, berasal dari Riau, Bengkulu dan Sumatera Barat, dan sebelumnya belum pernah tinggal di luar provinsi dengan alasan pendidikan. Sampel penelitian yang terlibat berjumlah 86 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *incidental cluster sampling*. Teknik *cluster sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan apabila sumber data sangat luas, sedangkan teknik *incidental sampling* adalah pengambilan sampel dilakukan secara kebetulan (Sugiyono, 2016). Berdasarkan definisi dua teknik tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan apabila sumber data sangat luas dan proses pengambilan sampel dipilih secara kebetulan.

Alat ukur pertama yang digunakan adalah Skala *Hardiness* Akademik (23 item; $\alpha = 0,904$) yang disusun berdasarkan aspek-aspek *hardiness* yang dikemukakan oleh Maddi (2013), yaitu *challenge* (tantangan), *commitment* (komitmen), dan *control* (kontrol). Lalu, alat ukur kedua yang digunakan ialah Skala Efikasi Diri Akademik (29 item; $\alpha = 0,924$) yang disusun berdasarkan dimensi-dimensi dari Bandura (dalam Ghufroon & Risnawita, 2012), yaitu dimensi tingkat (*level*), dimensi kekuatan (*strength*), dan dimensi generalisasi (*generality*). Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis ialah analisis regresi sederhana dengan menggunakan *software Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan, didapatkan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,67 pada *hardiness* akademik dan 0,58 pada efikasi diri akademik dengan masing bernilai $p = 0,200$ ($p > 0,05$), sehingga diketahui bahwa sebaran data pada variabel *hardiness* akademik dan efikasi diri akademik berdistribusi normal. Lalu pada uji linearitas, didapatkan nilai $F = 208,718$ dengan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga diketahui bahwa variabel *hardiness* akademik dan efikasi diri akademik memiliki hubungan yang linear.

Pada uji korelasi yang dilakukan menggunakan teknik *Pearson Correlation*, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,817 dengan signifikansi 0,000. Sehingga dengan ini diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara *hardiness* akademik dan efikasi diri akademik dan hipotesis yang diajukan dapat diterima. Pada hasil tersebut, juga diketahui bahwa disetiap penambahan nilai variabel efikasi diri akademik akan diikuti dengan nilai *hardiness* akademik sebesar 1,017 dengan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan garis regresi yang signifikan sehingga *hardiness* akademik berpengaruh terhadap efikasi diri akademik mahasiswa rantau asal Pulau Sumatera. Selain itu, juga diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) yang didapatkan ialah 0,667 yang berarti bahwa *hardiness* akademik memberikan sumbangan efektif sebesar 66,7% terhadap efikasi diri akademik, sedangkan sisanya yang sebesar 33,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini.

Tingkat *hardiness* akademik yang dimiliki mahasiswa rantau akan membantu mahasiswa rantau dalam menjalankan hari-harinya, terutama dalam mengenali dan menilai penyebab kegagalan mahasiswa dan juga belajar bagaimana mengatasi kesulitan akademik dan lingkungannya. Hasil penelitian Maddi (dalam Corey & Corey, 2010) menunjukkan bahwa *hardiness* menjadi kunci seseorang untuk menjadi kuat, tidak hanya untuk bertahan hidup namun juga untuk berkembang meskipun berada di bawah tekanan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amirudin dan Ambarini (2014) serta penelitian Afifah dan Rositawati (2019) yang menunjukkan bahwa individu yang memiliki *hardiness* mampu mengatasi sumber stres yang berasal dari diri sendiri, konflik yang terjadi selama menjalani pendidikan, tuntutan keluarga yang mengharapkan keberhasilan selama menjalani pendidikan, dan tuntutan dari lingkungan individu selama menyelesaikan pendidikan. Dengan hal tersebut, individu dapat bertahan dan mudah dalam menyesuaikan diri dengan kesulitan dan hambatan yang dialami, sehingga dapat mencapai tujuan akademik yang diinginkan.

Hasil penelitian tersebut juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohi (2018) yang menemukan bahwa mahasiswa rantau memandang dirinya sebagai individu yang memiliki kepribadian yang tangguh dan juga memandang positif kehidupannya. Dalam penelitian tersebut juga ditemukan bahwa salah satu aspek ketangguhan (*hardiness*), yaitu aspek kontrol, memiliki peranan penting pada tingkat *hardiness* mahasiswa rantau. Hal ini membuktikan bahwa individu dengan kontrol yang tinggi dapat mengontrol perilaku tertentu, sehingga dapat mempengaruhi hasil pemenuhan tuntutan akademik individu (Kamtsios & Karagiannopoulou dalam Abdollahi & Noltemeyer, 2016).

Penelitian Hasel dkk. (2011) yang membuktikan bahwa *hardiness* akademik memiliki hubungan positif dengan efikasi diri akademik pada mahasiswa pascasarjana yang diukur berdasarkan kemampuan mahasiswa untuk mengenali dan menilai penyebab kegagalan mahasiswa dan belajar bagaimana mengatasi kesulitan akademik. Dalam penelitian Abdollahi dan Noltemeyer (2016) ditemukan hasil bahwa terdapat hubungan positif antara rasa memiliki terhadap sekolah dan variabel *hardiness* akademik dari komitmen, kontrol, dan tantangan dengan prestasi akademik. Hal ini didukung oleh penelitian Cheng dkk. (2019) yang mengonfirmasi dan memperkuat hubungan antara *hardiness* akademik dengan efikasi diri akademik pada mahasiswa pasca-sarjana.

Individu dengan *hardiness* akademik yang tinggi memiliki banyak keuntungan, seperti kinerja meningkat, melatih kepemimpinan dan baik untuk kesehatan fisik serta kesehatan mental. Sebaliknya, individu dengan *hardiness* akademik yang rendah rentan menarik diri dari lingkungan sosial dan menghindari tuntutan akademik, sehingga dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan mental. Lalu, individu dengan efikasi diri akademik yang rendah memiliki kecenderungan menghindari tuntutan akademik yang banyak, terutama tuntutan akademik yang menantang, sedangkan individu dengan efikasi diri akademik yang tinggi memiliki kecenderungan untuk bersemangat dalam menghadapi tuntutan akademik yang banyak (Schunk dalam Santrock, 2016). Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan Rini dkk. (2015) yang menemukan bahwa efikasi diri akademik memiliki hubungannya dengan prestasi akademik, ditinjau dari mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri dan sikap yang positif dalam pembelajaran sehingga mahasiswa dapat meningkatkan prestasi akademiknya dan dapat lebih memikirkan orientasi masa depan. Selain itu, mahasiswa bisa melihat situasi yang dihadapi terutama tantangan maupun hambatan dan bagaimana mengatasi hal tersebut, sehingga dapat mencapai kesuksesan akademik yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa rantau dari Pulau Sumatera di Universitas Diponegoro, didapatkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel *hardiness* akademik dengan efikasi diri akademik pada mahasiswa rantau. Semakin tinggi *hardiness* akademik yang dimiliki mahasiswa rantau asal Pulau Sumatera di Universitas Diponegoro maka semakin tinggi pula efikasi diri akademiknya. Begitupun sebaliknya, semakin rendah *hardiness* akademik yang dimiliki mahasiswa rantau asal Pulau Sumatera maka semakin rendah pula efikasi diri akademiknya. Penelitian ini memberikan saran kepada mahasiswa rantau asal Pulau Sumatera untuk mempertahankan bahwa meningkatkan efikasi diri akademik, melalui berbagai pelatihan yang bermuatan tentang ketangguhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdollahi, A., & Noltemeyer, A. (2016). Academic hardiness: Mediator between sense of belonging to school and academic? *The Journal of Educational Research*, 111(3), 345-351. <https://doi.org/10.1080/00220671.2016.1261075>
- Afifah, A.N., & Rositawati, S. (2019). Hubungan hardiness dengan prestasi akademik mahasiswa penerima program bidikmisi di Institut Teknologi Bandung. *Prosiding Psikologi SPeSIA*, 5(1), 195-199.
- Amiruddin, J.H., & Ambarini, T.K. (2014). Pengaruh hardiness dan coping stress terhadap tingkat stres pada kadet akademik TNI-AL. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, 3(2), 72-78.
- Baron, R.A., & Bryne, D. (2004). *Psikologi sosial jilid 1* (10th ed.). Erlangga.
- Cheng, Y.H., Tsai, C.C., & Liang, J.C. (2019). Academic hardiness and academic self-efficacy in graduate studies. *Higher education research & development*, 38(5), 907-921. <https://doi.org/10.1080/07294360.2019.1612858>.
- Corey, G., & Corey, M.S. (2010). *I never knew I had a choice: Explorations in personal growth, ninth edition*. Belmont.
- Devinta, M., Hidayah, N., & Hendrastomo, G. (2016). Fenomena culture shock (gegar budaya) pada mahasiswa perantauan di Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 5(3), 1-15.
- Feldman, D.B., & Kubota, M. (2014). Hope, self-efficacy, optimism, and academic achievement: Distinguishing constructs and levels of specificity in predicting college grade-point average. *Learning and Individual Differences Journal*, 37, 1-7. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2014.11.022>
- Fitri, R., & Kustanti (2018). Hubungan antara efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri akademik pada mahasiswa rantau dari Indonesia bagian timur di Semarang. *Jurnal Empati*, 7(2), 66-77. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21669>
- Getswicki, C. (2010). *Home, school and community relations, ecenth edition*. Nelson Education, Ltd.
- Ghufron, M.N., & Risnawita, R.S. (2012). *Teori-teori psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Hasel, K.M., Abdolhoseini, A., & Ganji, P. (2011). Hardiness training and perceived stress among college students. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 30, 1354-1358. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.10.262>
- Kobasa, S.C., Maddi, S.R., & Kahn, S. (1982). Hardiness and health: A prospective study. *Journal of Personality and Social Psychology*, 42(1), 168-177. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.42.1.168>
- Mardiyah, A., & Rahmandhani, A. (2018). Hubungan antara efikasi diri dan ketangguhan pada taruna tingkat ii politeknik ilmu pelayaran Semarang. *Jurnal Empati*, 7(4), 310-320. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.23482>

- McInnes, W. (2012). *Culture shock: A handbook for 21st century business*. Willey.
- Memisah, T.S., & Kusumiati, R.Y.E., (2019). Hubungan antara efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru provinsi NTT yang merantau di Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. *Jurnal Psikologi Konseling*, 14(1), 317-329. <https://doi.org/10.24114/konseling.v14i1.13728>
- Naim, M. (2013). *Merantau: Pola migrasi suku minangkabau*. PT RajaGrafindo Persada.
- Rini, Q.K., Majorsy, U., & Hapsari, R.M. (2015). Hubungan metakognisi, efikasi diri akademik, dan prestasi akademik pada mahasiswa. *Prosiding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*, 6, 65-71.
- Santrock, J.W. (2016). *Educational psychology: Theory and application to fitness and performance*. Mc-Graw-Hill Education.
- Schultz, D.P., & Schultz, S.E. (2010). *Psychology and work today* (10th ed.). Prentice Hall.
- Skomorovsky, A., & Sudom, K.A. (2011). Psychological well-being of canadian forces officer candidates: The unique roles of hardiness and personality. *Military Medicine*, 176(4), 176, 389-395. <https://doi.org/10.7205/MILMED-D-10-00359>
- Spiridon, K., & Karagiannapoulou, E. (2015). Exploring relationships between academic hardiness, academic stressor, and achievement in university undergraduates. *JAEP*, 1(1), 53-73.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.